

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam menentukan langkah kegiatan perekonomian. Industri jasa konstruksi juga menjadi penggerak pada sektor-sektor lainnya, maka perlu mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Seringkali dalam pengelolaan proyek masih ditemukannya pada beberapa proyek belum terpenuhinya kualitas dan terlambatnya waktu penyelesaian proyek. Hal ini dikarenakan dalam proses konstruksi, kinerja kontraktor tidak hanya tergantung manajer atau pimpinan perusahaan saja, melainkan atas kerjasama semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan konstruksi. Kesuksesan suatu perusahaan kontraktor dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri, semakin baik kinerjanya akan semakin sukses perusahaannya. Kinerja adalah suatu hasil prestasi kerja optimal yang dilakukan seseorang, kelompok atau badan usaha.

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “ kerja ” yang menerjemahkan dari bahasa asing “ prestasi ,” dan dapat pula berarti hasil kerja. Kinerja merupakan kumpulan total kerja yang ada pada diri pekerja (Griffin: 1987). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja menurut Mangkunegara (2000), yaitu :

a) Faktor kemampuan secara psikologis.

Kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), oleh karena itu staf perlu ditempatkan pada pekerjaan sesuai dengan keahliannya

b) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri seorang agar terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal. Pada dunia konstruksi, konstruksi adalah industry yang kompetitif, selalu berubah, dan menantang. Oleh karena itu tidak mengejutkan bahwa mayoritas professional konstruksi menderita stress, terutama konstruksi manajer proyek, yang sering didorong oleh tekanan waktu, ketidakpastian, krisis - sarat lingkungan, dan struktur social yang dinamis untuk setiap proyek konstruksi. Kemampuan yang diperlukan manajer proyek mencakup kompetensi dalam memenuhi tenggang waktu proyek, penanganan sejumlah proyek sekaligus, melaksanakan berbagai tanggung jawab pekerjaan, dan mengatasi tugas sulit. Individu manajer proyek telah berbeda pengalaman dan kemampuan, karena itu dalam kenyataannya, stress setiap manajer proyek juga bervariasi. Orang-orang dalam lingkungan stress umumnya menghadapi tuntutan pekerjaan tercapai (Gmelch, 1982), mengalami reaksi tubuh yang berbeda, seperti sakit kepala, sakit punggung, atau bahkan haus (Carr dan Goudas , 1999), dan memiliki berbagai perasaan subyektif, seperti

ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, kesedihan, dan depresi (Freudenberger, 1983). Penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi stress, dampak stress pada kinerja dan perilaku profesional konstruksi umum. Ketika Manajer proyek menderita stress kerja, dimana ada ketidakcocokan antara apa yang dia sebenarnya, kemampuan dan harapan dari orang lain yang bekerja, kinerja tugas mereka terpengaruh, kemampuan diri adalah kunci untuk mencapai kinerja tugas yang baik (Zajacova et al., 2005).

Penelitian dikalangan manajer konstruksi, yang sering orang-orang menjadi peran sebagai kunci dalam keberhasilan proyek konstruksi. Sebagai proyek konstruksi biasanya dibatasi oleh kerangka waktu yang terbatas dari beberapa bulan sampai beberapa tahun, Manajer memainkan peran pemimpin tim konstruksi sementara dan multidisiplin karena melaksanakan proyek tertentu selama berbagai tahapan siklus hidup proyek (Hamilton, 2004). Setiap keputusan tunggal dibuat oleh manajer proyek memiliki dampak langsung terhadap biaya, kualitas, durasi, dan paling penting adalah keamanan proyek (CIOB, 1996). Dengan demikian tidak dihindari bahwa manajer proyek, harus melaksanakan banyak tanggung jawab, mengalami stress dalam pekerjaan mereka (Hayes dan Cinta, 2004). Hal ini dapat terwujud sebagai stress kerja, stress fisiologis, dan burnout yang mempengaruhi aspek yang berbeda dari kinerja individu Manajer proyek.

Burnout mengacu pada keadaan kelelahan emosional dan mental yang disebabkan oleh jangka panjang kronis, emosional, dan interpersonal stress saat melaksanakan peran (Leiter et al., 2001). Kelelahan adalah psikologis penarikan

dari pekerjaan dalam respon terhadap stress yang berlebihan atau ketidakpuasan kerja (Cherniss, 1980).

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apa saja factor yang mempengaruhi stress kerja, kelelahan dan stress fisiologis?
- b. Bagaimana kinerja manajer proyek konstruksi?
- c. Apa saja pengaruh stres kerja, kelelahan, stres fisiologis terhadap manajer proyek konstruksi ?

Batasan masalah pada penelitian ini adalah responden yang diteliti merupakan Manajer Proyek di Kota Yogyakarta.

1.3. Keaslian Tugas Akhir

Tugas akhir yang berjudul “PENGARUH STRES KERJA, KELELAHAN, STRES FISIOLOGIS TERHADAP KINERJA MANAJER PROYEK” ini adalah penelitian yang dikembangkan dari jurnal yang dilakukan oleh Leung dan Yee Shan Isabelle Chan (2005) yang berjudul “*Structurlinear relationships between job stress, burnout, physiological stress, and performance of construction managers*”.

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja, kelelahan, dan stress fisiologis pada manajer proyek konstruksi di Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi kinerja manajer proyek konstruksi.
- c. Analisis pengaruh stress kerja, kelelahan, dan stress fisiologis terhadap kinerja manajer proyek konstruksi.

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan untuk membantu para manajer proyek dalam mengatasi masalah stress kerja di proyek konstruksi.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan, dan batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan dan manfaat tugas akhir dan manfaat tugas akhir, sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian teori yang menjadi landasan masalah yang hendak dipecahkan dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang berbagai tahapan penelitian atau metodologi yang ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Bab V merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dikemukakan juga saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.